

# **Strategi Pembelajaran Sejarah Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Tantangan Disrupsi**

## *History Learning Strategy in the Industrial Revolution 4.0 Era in Disruption Challenges*

**Ni Putu Yuniarika Parwati<sup>a</sup>, I Wayan Suana<sup>b</sup>**

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Jl. Seroja, Tonja No. 56 Denpasar, Bali, Indonesia

[parwatiyuniarika@gmail.com](mailto:parwatiyuniarika@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Era Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat memunculkan inovasi baru yang berpengaruh pada beberapa sektor, seperti ekonomi, budaya, dan sosial. Peran manusia tergeser oleh teknologi sehingga mengubah cara kerja, bekerja, dan berhubungan satu dengan yang lain. Perubahan-perubahan sejalan dengan revolusi industri sangatlah cepat. Kondisi tersebut menimbulkan beberapa tantangan terutama dibidang pendidikan yang menjadi dasar dari setiap pemikiran. Guru dalam menghadapi tantangan tersebut juga harus memiliki kompetensi yang mumpuni, karena dalam hal ini guru mempunyai peran yang sangat strategis

**Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Revolusi Industri 4.0, Tantangan Disrupsi**

### **ABSTRACT**

*The era of the Industrial Revolution 4.0 was marked by the rapid development of science and technology. The rapid development of science and technology has led to new innovations that affect several sectors, such as the economy, culture, and society. The role of humans is shifted by technology so that it changes the way people work, work, and relate to one another. Changes in line with the industrial revolution are very fast. This condition raises several challenges, especially in the field of education which is the basis of every thought. Teachers in facing these challenges must also have qualified competencies, because in this case the teacher has a very strategic role*

**Keywords: Learning Strategy, Industrial Revolution 4.0, Disruption Challenge**

## A. PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 merupakan era dimana pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat cepat mengakibatkan perubahan cepat dan kompetitif (Yusnaini & Slamet, 2019). Dunia sedang memasuki era revolusi industri 4.0 atau revolusi industri dunia ke-4, ketika teknologi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas dan tidak terbatas akibat perkembangan internet dan teknologi digital. Era ini telah memengaruhi banyak aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, pertahanan, seni, maupun dunia pendidikan.

Era Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat memunculkan inovasi baru yang berpengaruh pada beberapa sektor, seperti ekonomi, budaya, dan sosial. Peran manusia tergeser oleh teknologi sehingga mengubah cara kerja, bekerja, dan berhubungan satu dengan yang lain (Tritularsi & Sutopo, 2017). Hal ini menyebabkan generasi selanjutnya perlu mengembangkan diri untuk bisa bertahan dalam menghadapi tantangan ini.

Andrey mengatakan perkembangan teknologi dan informasi suatu keharusan sehingga setiap pengguna harus mengikutinya sebagai pendekatan dalam generasi human digital yaitu menitik beratkan pada pendekatan yang berbasis keahlian digital. Karena itu diperlukan beberapa kompetensi yang dipersiapkan era industri 4.0 diantaranya adalah kemampuan memecahkan masalah (problem solving), beradaptasi (adaptability), kolaborasi (collaboration), kepemimpinan (leadership), dan kreatifitas serta inovasi (creativity and innovation) (Harususilo, 2018). Pembelajaran sejarah hendaknya berusaha selalu berinovatif dengan perkembangan teknologi kalau tidak ingin ketinggalan jaman. Sebenarnya semua ini sangat dilematis karena tidak semua pengajar sejarah mempunyai kemampuan dalam mengikuti perkembangan teknologi dan ketersediaan serta kesiapan perangkat lunak yang menyertainya di setiap sekolah.

Menurut Abdullah (Alfian, 2011) bahwa di sekolah pendidikan sejarah masih berorientasi pada pendekatan *cronicle* dan cenderung menuntut siswa untuk

menghapal sesuatu peristiwa. Guru tidak membiasakan siswa untuk mengambil sebuah makna atau nilai-nilai dari materi sejarah yang diajarkan sehingga dapat dijadikan alat bagi siswa untuk memahami segala macam peristiwa yang terjadi untuk memahami adanya dinamika dari suatu perubahan yang terjadi.

Banyak dijumpai di Era Revolusi Industri 4.0 berkembang aplikasi baru yang menyajikan penawaran pembelajaran yang lebih menarik dan secara tidak langsung sedikit mengganti peran guru dalam pemberian ilmu pengetahuan sejarah yang nama dari sejak dulu guru sejarah sering memberikan materi pembelajaran dengan system ceramah atau diskusi mengenai ilmu sejarah. Di samping itu, fasilitas siswa juga mendukung untuk mengakses aplikasi kegiatan pembelajaran seperti handphone misalnya. Ditengah pandemi seperti ini siswa juga dianjurkan untuk belajar melalui sistem daring sehingga tidak menutup kemungkinan peran guru dalam memberikan ilmu pengetahuan juga tergantikan.

Pendidikan merupakan penopang utama di Era Revolusi Industri 4.0. pendidikan juga harus mengalami perubahan ke arah yang lebih baik untuk mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perbaikan mutu dan kualitas guru dalam pembelajaran sejarah diharapkan mampu mempersiapkan siswa dalam menghadapi Era Revolusi Industri dan tidak menggeser peran guru sebagai mana mestinya di tengah tantangan disrupsi saat ini.

Adapun hubungan pembelajaran sejarah dengan revolusi industri 4.0. adalah pembelajaran sejarah dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang pesat serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran. Selain itu, (Pranaja & Astuti, 2019) mengemukakan diharapkan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pola pikir pembelajaran dapat bergeser dari berpusat pada guru (teacher centered) menjadi berpusat pada peserta didik (student centered).

Berdasarkan uraian di atas, revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan disrupsi teknologi memiliki pengaruh yang erat terhadap sistem pendidikan terutama pembelajaran sejarah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Artikel ini merupakan telaah atau review dari berbagai sumber pustaka yang dihimpun penulis. Literatur yang dikaji dikaitkan dengan realitas lapangan atau konteks pendidikan saat ini, terutama strategi pembelajaran sejarah di era revolusi industry 4.0 dalam tantangan disrupsi.

## **C. PEMBAHASAN**

Tantangan di Era Revolusi Industri harus dihadapi. Beberapa tantangan yang harus dihadapi pada Era Revolusi Industri 4.0 antara lain masalah keamanan informasi, mesin produksi harus stabil, keterampilan yang kurang memadai, keengganan untuk berubah, serta berkurangnya tenaga pekerjaan dalam jumlah yang banyak dikarenakan perubahan otomatisasi. Pendidikan sebaiknya menjadi jembatan penghubung antara siswa dengan dunia kerja sehingga dilahirkan SDM yang unggul.

Perkembangan ilmu pengetahuan khususnya sejarah dan teknologi di Era Revolusi Industri 4.0 membuat terobosan yang luar biasa untuk sebagian orang. Perkembangan ilmu pengetahuan sejarah dan teknologi yang terjadi mengakibatkan beberapa sebagian orang menangkap kesempatan dan mampu memanfaatkan dengan baik. Untuk sebagian orang yang mengimbangi dan mengembangkan ilmu pengetahuan sejarah dan teknologi mampu melahirkan suatu gagasan yang baru.

Dalam pembelajaran sejarah guru memberikan peran penting dalam pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. serta ada tiga peran guru yang harus dilakukan terlebih dahulu (Sukartini, 2018), yaitu menyiapkan siswa untuk mampu menciptakan pekerjaan yang saat ini belum ada, menyiapkan siswa untuk menyelesaikan masalah yang belum ada, dan menyiapkan anak untuk mampu menggunakan teknologi. Untuk

mempersiapkan siswa menghadapi Era revolusi Industri 4.0 bukanlah perkara mudah. Guru dalam pembelajaran sejarah juga harus mempersiapkan metode pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk berkembang.

Melihat kondisi saat ini kesadaran sejarah sangat relevan dan diperlukan untuk mempertahankan identitas kebangsaan di tengah mulai mengglobalnya budaya dunia. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh J. Boorstin (Widja, 2002:44-45) bahwa “justru dalam masyarakat yang semakin didominasi oleh teknologi, semakin diperlukan kesadaran sejarah itu.

Pembelajaran di era revolusi 4.0 atau disebut juga era disrupsi yang cirricirinya antara lain: (1) self directed yakni kegiatan dalam pembelajaran karena ada unsur kebutuhan, (2) multi source yakni pembelajaran menggunakan berbagai sumber pembelajaran dan media pembelajaran, (3) life long learning yakni pembelajaran sepanjang hayat, (4) ICT yakni kegiatan belajar mengajar menggunakan teknologi informasi, (5) motivasi, (6) Attitude, (7) Adaptative, (8) mempunyai Growth Mindset (Wibawa, 2018).

Guru memerlukan strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk berkembang. Strategi pembelajaran berpengaruh terhadap pola pikir dan apa yang akan dihasilkan siswa kelak nanti.

Pemilihan strategi pembelajaran mempunyai peranan penting dalam menyiapkan siswa menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Adapun lima strategi yang bisa digunakan guru dalam pembelajaran (Guru Produktif, 2019), yaitu:

#### 1. Membantu siswa dalam belajar

Proses pembelajaran yang terjadi adalah teacher center. Guru sebagai sumber informasi satu-satunya di dalam kelas. Guru menjelaskan pembelajaran, siswa diberikan waktu untuk menyalin catatan di papan tulis, siswa mengerjakan latihan soal, pembahasan, dan dilanjutkan dengan penilaian. Untuk anak yang memperoleh nilai yang baik, mendapatkan apresiasi dari guru. Namun untuk siswa yang belum mendapat nilai baik, belum ada tindakan khusus/ remedial dari guru.

b. Adanya kesempatan untuk berkembang dan berprestasi

Ukuran keberhasilan siswa biasa hanya dipandang dari angka yang diperoleh. Peringkat dikelas menandakan prestasi siswa. Tanpa disadari, manusia diciptakan Tuhan memiliki kecerdasan yang berbeda. Howard Garner (Tobeli, 2009) mengungkapkan ada sembilan kecerdasan majemuk, meliputi kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis, kecerdasan ruang, kecerdasankinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial.

c. Penguatan pendidikan karakter (PPK)

Pendidikan karakter harus dikembangkan sedini mungkin. Penanaman karakter tidaklah mudah dan membutuhkan waktu yang lama. Penguatan Pendidikan karakter (PPK) merupakan kelanjutan dan revitalisasi dari pendidikan karakter dari tahun 2010. PPK dinilai penting dikembangkan dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan bahwa PPK memiliki peranan penting seperti ancaman keutuhan masa depan bangsa, menghadapi tantangan d=global, dan membentuketika pada siswa (kemendikbud, 2017). Kunci dari PPK terletak pada pembiasaan di sekolah. Guru memiliki peranan besar dalam penanaman pendidikan karakter.

d. Melek teknologi

Era Revolusi Industri 4.0 menuntut sebagian besar orang memahami akan arti pentingnya teknologi. Teknologi yang ada memberikan banyak pengaruh yang baik dalam kehidupan. Pemanfaatannya teknologi yang tepat dalam pembelajaran memberikan tambahan pengetahuan yang baik kepada guru untuk ditransfer ke siswa. Guru yang semestinya memfasilitasi siswa dalam pembelajaran dan mengenalkan lebih lengkap tentang sejarah. Hal ini membantuisiswa dalam memahami pelajaran yang diberikan dengan baik. Tentunya didukung dengan fasilitas yang memadai.

#### e. Menjadi guru sejarah yang efektif

Guru yang efektif adalah guru yang selalu berpikir bagaimana cara menjadi lebih baik (Henson & Eller dalam Fatimaningrum, 2011). Guru efektif bukan hanya mengetahui pelajaran sejarah saja, namun bagaimana guru mampu menyampaikan kepada siswa dengan baik sehingga mudah dipahami. Dengan cara berpikir guru yang baik, guru akan mencari solusi apabila dalam pembelajaran, ilmu yang ditransfer kepada siswa belum sepenuhnya dipahami.

### **D.KESIMPULAN**

Perubahan-perubahan sejalan dengan revolusi industri sangatlah cepat. Kondisi tersebut menimbulkan beberapa tantangan terutama dibidang pendidikan yang menjadi dasar dari setiap pemikiran. Guru dalam menghadapi tantangan tersebut juga harus memiliki kompetensi yang mumpuni, karena dalam hal ini guru mempunyai peran yang sangat strategis. Era Revolusi Industri 4.0 membawa dampak besar bagi pembelajaran sejarah baik terkait dengan penggunaan media, metode, berbagai model pembelajaran, sub-stansi sejarah yang tidak hanya terdapat buku-buku cetak, tetapi di media sosial. Pendidikan sejarah ditengah tantangan disruptif menjadi peran yang semakin harus selalu mengupgrade proses pembelajaran yang digunakan supaya tidak tertinggal dan dapat beradaptasi pada perubahan. Dengan dimudahkannya arus teknologi informasi dimasyarakat membuat setiap individu memperoleh informasi yang akan didapatkan, tetapi perlu diingat tidak semua informasi yang kita peroleh merupakan informasi yang tepat dan perlu ditelaah lebih dalam lagi keabsahannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfian, M. (2011). Pendidikan Sejarah dan Permasalahan Yang Dihadapi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Khazanah Pendidikan*, 3(2).
- Dzulkifli, & Sari, I. P. (2015). Karakteristik Guru Ideal. 89–93

- Fatimaningrum, A. S. (2011). Karakteristik Guru Dan Sekolah Yang Efektif Dalam Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(2).
- Tritularsih, Y., & Sutopo, W. (2017). Peran Keilmuan Teknik Industri Dalam Perkembangan Rantai
- Kemendikbud. (2017). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (L. Muliastuti, ed.). Jakarta: Kemendikbud.
- Pasokan Menuju Era Industri 4 . 0. Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC, 507–517. Era Revolusi Industri 4.0.
- Yusnaini, & Slamet. (2019). ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0: TANTANGAN DAN PELUANG DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI PENDIDIKAN. 2, 364–370.
- Harususilo, Y. E. (2018, Mei Rabu). "Ki Hajar Dewantara dan Guncangan Pendidikan Era Industri 4.0". Retrieved from <https://edukasi.kompas.com/read/2018/05/02/15561621/ki-hadjar-dewantara-dan-guncangan-pendidikan-eraindustri-40>.
- Pranaja, A., & Astuti, Y. (2019). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3).
- Tobeli, E. (2009). Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dan Penerapannya Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini
- Widja, I. G. (2002). Menuju Wajah Baru Pendidikan Sejarah. Yogyakarta : Lappera Pustaka Utama
- Wibawa, S. 2018. Pendidikan dalam Era Revolusi Industri 4.0. Indonesia.
- Pramartha, I. Nyoman Bayu. "Sejarah dan sistem pendidikan sekolah luar biasa bagian a negeri Denpasar Bali." *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 3, no. 2 (2015): 67-74.